

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah keadaan kadar hemoglobin didalam darah yang kurang dari batas normal (Proverawati, 2011). Bahaya anemia yang dapat terjadi pada remaja putri diantaranya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku dan emosional. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, konsentrasi terganggu, mudah lemas, prestasi belajar menurun dan rendahnya produktifitas kerja (Cahya, 2019).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi seluruh perkembangan yang akan dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Rosyida, 2019). Remaja dalam masa pertumbuhan membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibanding usia lainnya, terutama zat besi. Hal ini disebabkan, pada masa remaja terjadi pematangan seksual. Akibatnya remaja rentan terhadap kejadian anemia (Briawan, 2019).

Anemia merupakan masalah gizi mikro yang banyak terjadi di seluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan terjadi pada 30% populasi penduduk dunia. Prevalensi anemia remaja dunia berkisar 40-88%. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.

Prevalensi anemia di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki sebesar 20.35%, sedangkan perempuan sebesar 27.2%. Untuk prevalensi anemia pada usia 5- 14 tahun sebesar 26.8% dan usia 15-24 tahun sebesar 32.0%. (WHO 2019).

Masyarakat Indonesia terutama wanita sebagian besar mengalami anemia hal ini dikarenakan kurangnya konsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi yang mudah diserap oleh tubuh. Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi. (Kemenkes 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, 40% di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada masyarakat dan kebanyakan anemia pada masyarakat dan kebanyakan yang terjadi disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Menurut *survey* kesehatan rumah tangga prevalensi anemia di Indonesia pada masyarakat masih tinggi yaitu sekitar 40,1% (Mularsih, 2017). Di Indonesia penanggulangan masalah gizi masih menemui hambatan diantaranya keterbatasan dana, jalur distribusi, mutu pelayanan, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), serta sikap yang kurang patuh (Akib & Sumarmi, 2019).

Menurut data hasil Riskedas tahun 2021 remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2019, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15- 24 tahun dan 25-34 tahun. Hal ini jelas menguatkan bahwa kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya mencetak kualitas generasi penerus bangsa di masa depan. Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya A,C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Briawan, 2019).

Hasil riskedas 2018 menunjukkan proporsi remaja putri yang mendapat tablet tambah darah sebesar 76,2% dan 23,8% tidak mendapat tablet tambah darah. Kemudian konsumsi tablet tambah darah remaja putri <52 butir sebanyak 98,6% dan >52 butir hanya 1,4% (Kemenkes RI, 2019).

Program pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja belum berjalan dengan baik, bahkan diketahui 98 persen remaja belum meminum tablet tambah darah sesuai yang dianjurkan. Pada remaja putri yang anemia ditemukan 70–89 persen yang tidak patuh konsumsi tablet tambah darah dengan penyebab yang beragam karena lupa, pengetahuan yang rendah, tidak berminat, dan efek samping yang

dihasilkan dari konsumsi tablet tambah darah. (Risikesdas 2020).

Prevalensi anemia di Sulawesi Selatan menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 yaitu jumlah remaja putri yang mengalami anemia sebesar 33,7% (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan). Kejadian anemia pada remaja berdampak pada berbagai hal seperti sulit konsentrasi, kognitif rendah, produktivitas rendah, dan prestasi yang menurun. Bahkan remaja dengan anemia memiliki peluang lebih besar tidak hadir di sekolah dibandingkan dengan remaja tidak anemia. Anemia pada remaja putri dapat memicu masalah gizi kronik dan anemia saat dewasa. Selain itu, remaja putri juga lebih berisiko anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal itu terjadi karena anemia pada remaja putri diperparah dengan kondisi menstruasi setiap bulan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau tahu bisa juga berarti mengerti sesudah melihat atau menyaksikan, mengalami atau diajar, sehingga timbul kesadaran dalam dirinya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau untuk menerapkan perilaku konsumsi tablet tambah darah.

Sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka dapat

menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia.

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang.

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, rangsangan maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2019).

Banyak faktor penyebab anemia pada remaja dan yang paling utama disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan bergizi seimbang khususnya makanan mengandung zat besi. Selain itu faktor konsumsi zat pelancar dan zat penghambat penyerapan zat besi juga menjadi penyebab yang signifikan. Faktor risiko lainnya juga bervariasi pada berbagai wilayah, yaitu indeks massa tubuh, status menstruasi

(termasuk lama dan volume darah yang keluar), ketahanan pangan, faktor ekonomi keluarga (pekerjaan dan pendidikan orang tua), aktivitas fisik, dan faktor sosial budaya.

Kejadian anemia pada remaja berdampak pada berbagai hal seperti sulit konsentrasi, kognitif rendah, produktivitas rendah, dan prestasi yang menurun. Bahkan remaja dengan anemia memiliki peluang lebih besar tidak hadir di sekolah dibandingkan dengan remaja tidak anemia. Anemia pada remaja putri dapat memicu masalah gizi kronik dan anemia saat dewasa. Selain itu, remaja putri juga lebih berisiko anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal itu terjadi karena anemia pada remaja putri diperparah dengan kondisi menstruasi setiap bulan, anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi di banding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi belajar, kebugaran dan produktifitas remaja.

Berdasarkan uraian sebelumnya, sehingga menarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji tentang “Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.
2. Bagaimana gambaran sikap mengenai konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.
3. Bagaimana gambaran tindakan mengenai konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran perilaku konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap mengenai konsumsi tablet tambah darah mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan mengenai konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan sebagai referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai perilaku konsumsi tablet tambah darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat karya ilmiah dan menambah pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai perilaku konsumsi tablet tambah darah pada Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

b. Manfaat bagi remaja putri

Diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan tentang perilaku konsumsi tablet tambah darah mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk dijadikan salah satu referensi dalam kajian bidang gizi kesehatan masyarakat mengenai faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.